

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan estetika hitam-putih bukan sekadar pilihan gaya, tetapi merupakan bagian dari strategi visual untuk merepresentasikan dinamika emosional antara tokoh utama, Bagus dan Hana. Estetika hitam-putih mampu menyampaikan makna emosional secara visual terutama ketika dipadukan dengan elemen *film style* seperti *framing*, pencahayaan, *mise-en-scène*, dan *editing*.

Pertama, estetika hitam-putih bekerja sama dengan *framing*, pencahayaan, *mise-en-scène*, dan *editing* untuk memperjelas jarak emosional antar karakter. Seperti dalam adegan ketika Bagus dan Hana dipisahkan oleh tembok dan tangga, penggunaan *split screen* yang didukung komposisi hitam-putih memperkuat simbol keterpisahan emosional, fisik, serta pemikiran mereka. Kedua, *close-up* dalam adegan-adegan emosional seperti di pasar bunga dan pertengkaran di rumah Bagus, memperlihatkan bahwa estetika hitam-putih membantu menghilangkan distraksi visual dan memusatkan perhatian pada ekspresi wajah serta dinamika emosi tokoh. Ketiga, melalui *editing* dan pencahayaan yang kontras, fokus diarahkan untuk ikut merasakan perjalanan emosional karakter, baik dalam bentuk konflik maupun refleksi akan gagasan karakter.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup analisis visual yang hanya mencakup enam adegan utama yang dianggap representatif terhadap pola visual film secara keseluruhan. Selain itu, keterbatasan referensi lokal yang membahas estetika hitam-putih dalam film Indonesia modern membuat kajian ini banyak merujuk pada teori Barat yang kemudian diterapkan dalam konteks lokal. Hasil penelitian ini membuka ruang untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi audiens terhadap penggunaan estetika hitam-putih, baik dalam konteks film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* maupun film Indonesia lainnya yang menggunakan pendekatan visual serupa.